



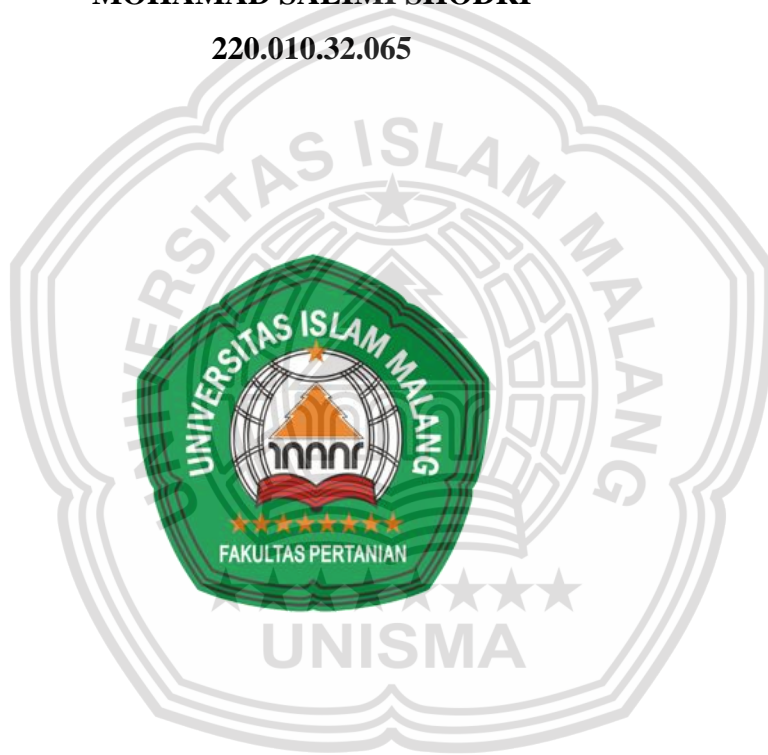
**ANALISIS EFISIENSI TEKNIS USAHA TANI BAWANG MERAH
(Studi Kasus Desa Besuki Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung)**

SKRIPSI

Oleh :

MOHAMAD SALIMI SHODRI

220.010.32.065



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM MALANG**

2024



**ANALISIS EFISIENSI TEKNIS USAHA TANI BAWANG MERAH
(Studi Kasus Desa Besuki Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung)**

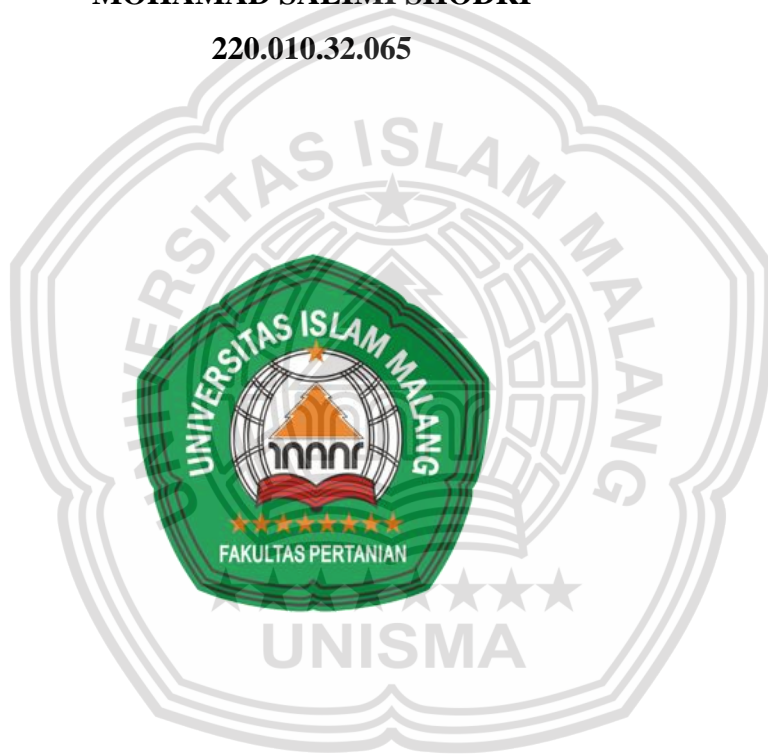
SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Pertanian (S-1)

Oleh :

MOHAMAD SALIMI SHODRI

220.010.32.065



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM MALANG**

2024

RINGKASAN

Mohamad Salimi Shodri (22001032065) Analisis Efisiensi Teknis Usaha Tani Bawang Merah (Studi Kasus Desa Besuki Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung) Dosen Pembimbing: 1. Dr. Ir. Bambang Siswadi, MP. 2. Arief Joko Saputro, SP., MP.

Tanaman bawang merah merupakan salah satu jenis komoditas sayur nasional yang sering dibudidayakan oleh petani di Indonesia. Sayuran ini memiliki banyak permintaan pasar karena manfaatnya sebagai pelengkap bumbu masakan yang menambah cita rasa dan kenikmatan masakan tersebut. Selain fungsinya sebagai bahan pelengkap masakan, komoditas ini memiliki manfaat sebagai obat tradisional untuk kesehatan yang telah diturunkan dari nenek moyang. Dengan segala manfaat yang dimiliki oleh tanaman bawang merah, budidaya komoditas tersebut sangat potensial untuk dikembangkan baik untuk kebutuhan dalam domestik maupun ekspor (Kementan, 2019). Banyaknya kegunaan yang dimiliki bawang merah maka diperkirakan kebutuhan masyarakat terhadap bawang merah cukup tinggi setiap tahunnya,

Penelitian ini bertujuan untuk 1. Untuk mengetahui estimasi biaya, penerimaan dan pendapatan petani bawang merah di desa Besuki kecamatan Besuki kabupaten Tulungagung 2. Analisis efisiensi teknis usaha tani bawang merah di desa Besuki kecamatan Besuki kabupaten Tulungagung. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan bisa dijelaskan: Usahatani bawang merah di Desa Besuki tergolong menguntungkan karena memiliki Usahatani bawang merah di Desa Besuki tergolong menguntungkan karena memiliki pendapatan yang lebih tinggi dari biaya produksi. Rata-rata total penerimaan per hektar dari petani responden adalah Rp. 242.141.700,- dengan total biaya per hektar sebesar Rp.141.314.403 sehingga didapatkan keuntungan sebesar Rp. 100.827.297, per hektar. Dengan R/C Rasio sebesar 1,9. Berdasarkan penelitian untuk menentukan efisiensi teknis produksi pada usaha tani bawang merah di desa besuki. Dengan jumlah responden sebanyak 40. Didapatkan DMU yang telah mencapai efisien yaitu sebanyak 7 DMU, dan yang belum mencapai efisien atau nilai efisiensinya berada dibawah 1 ialah sebanyak 33 DMU, dengan nilai rata-rata efisiensi crste sebesar 0,857, vrste 0,967, dan scale 0,886. Setelah dilakukannya penelitian, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut : untuk para petani diharapkan



ketika pasca panen harga tinggi lebih baik langsung dijual, dikarenakan harga jual sangat mempengaruhi pendapatan dan petani harus memahami terhadap fluktuasi bawang merah. Untuk para petani diharapkan untuk memperhitungkan faktor-faktor input yang mempengaruhi efisiensi teknis usaha tani bawang merah diantaranya benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambahkan analisis faktor sosial ekonomi untuk memberikan hasil analisis lebih detail tentang efisiensi teknis bawang merah



KATA PENGANTAR

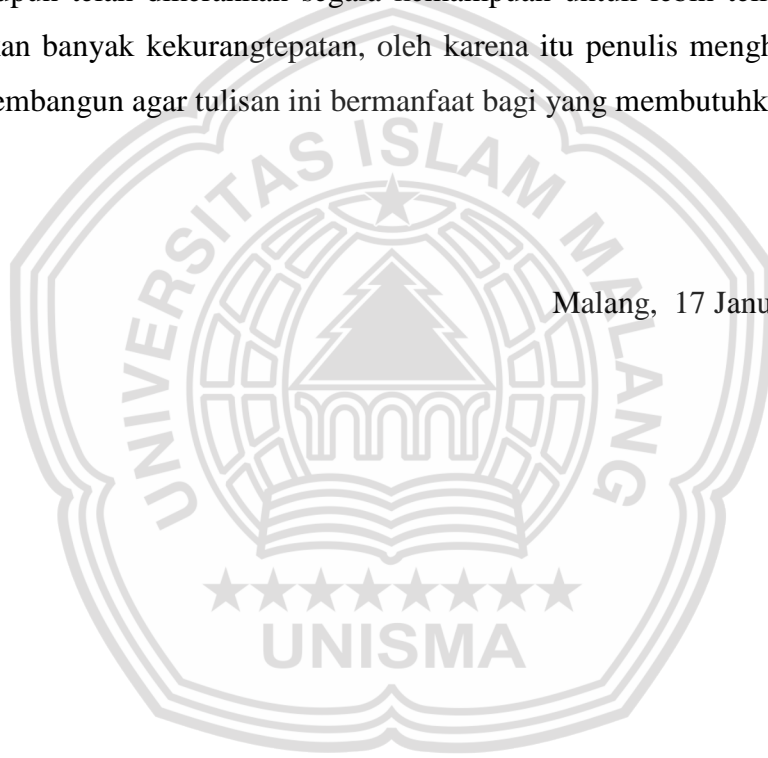
Dengan memanjatkan puji syukur ke hadirat Alloh SWT, atas limpahan rahmat dan hidayah-Mu penulis dapat menyajikan tulisan skripsi yang berjudul:

ANALISIS EFISIENSI TEKNIS USAHA TANI BAWANG MERAH (Studi Kasus Desa Besuki Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung) Di dalam tulisan ini, disajikan pokok-pokok bahasan yang meliputi informasi terkait dengan Usaha Tani Bawang Merah, Efisiensi Teknis, dan Hubungan Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Efisiensi Teknis.

Sangat disadari bahwa dengan kekurangan dan keterbatasan yang dimiliki penulis, walaupun telah dikerahkan segala kemampuan untuk lebih teliti, tetapi masih dirasakan banyak kekurangtepatan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran yang membangun agar tulisan ini bermanfaat bagi yang membutuhkan.

Malang, 17 Januari 2024

Penulis



BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tanaman bawang merah merupakan salah satu jenis komoditas sayur nasional yang sering dibudidayakan oleh petani di Indonesia. Sayuran ini memiliki banyak permintaan pasar karena manfaatnya sebagai pelengkap bumbu masakan yang menambah cita rasa dan kenikmatan masakan tersebut. Selain fungsinya sebagai bahan pelengkap masakan, komoditas ini memiliki manfaat sebagai obat tradisional untuk kesehatan yang telah diturunkan dari nenek moyang. Dengan segala manfaat yang dimiliki oleh tanaman bawang merah, budidaya komoditas tersebut sangat potensial untuk dikembangkan baik untuk kebutuhan dalam domestik maupun ekspor (Kementan, 2019).

Banyaknya kegunaan yang dimiliki bawang merah maka diperkirakan kebutuhan masyarakat terhadap bawang merah cukup tinggi setiap tahunnya, Permintaan bawang merah cenderung meningkat setiap saat, dikarenakan bawang merah terus meningkat sejalan dengan peningkatan jumlah penduduk dan kebutuhan konsumsi bawang merah oleh masyarakat. Semakin bertambahnya sektor industri skala kecil maupun besar yang mengandalkan bawang merah sebagai bahan baku utama, maka permintaan terhadap tanaman bawang merah akan bertambah.

Berdasarkan data dari Kementan (2019) perkembangan konsumsi bawang merah dalam rumah tangga nasional dalam tahun 2018 adalah 2764 kg/kapita/tahun dan menurut analisis pusdatin akan meningkat sejumlah 2867 kg/kapita pada 2021 dan tren konsumsi bawang merah akan terus meningkat dengan berkembangnya industri pangan, kebutuhan domestik seiring bertambahnya jumlah penduduk. Menurut Badan pusat statistik (2018), permintaan bawang merah untuk konsumsi dalam beberapa tahun terakhir terus meningkat. Konsumsi bawang merah pada tahun 2019 sampai 2021 diperkirakan terus meningkat, pada tahun 2021 konsumsi bawang merah mencapai 876.479 ton. Peningkatan permintaan bawang merah tersebut tidak diikuti dengan peningkatan produksi bawang merah nasional. Data pada tahun 2016, produktivitas bawang merah sebesar 9,67 t/ha sedangkan pada tahun 2017 produktivitas bawang merah turun menjadi 9,30 t/ha. Menurunnya produktivitas bawang merah dan permintaan bawang merah untuk konsumsi yang

terus meningkat, menyebabkan Indonesia harus mengimpor bawang merah untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Peningkatan produksi bawang merah perlu dilakukan dalam usaha mengurangi volume impor bawang merah Indonesia.

Table 1. Produksi Bawang Merah (Ton), Produktifitas, dan Luas panen Tahun 2018 – 2022 Nasional.

Tahun	Produksi (Juta Ku)	Produktifitas (Ku/Ha)	Luas panen (ribu Ha)
2018	15,03	96	156,78
2019	15,8	99	159,19
2020	18,15	97	186,9
2021	20,04	103,02	194,57
2022	19,74	107,01	184,38

Sumber : Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian 2022

Produksi bawang merah pada tahun 2019 mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun 2018. Produksi bawang merah pada tahun 2019 mencapai 1,58 juta ton, sedangkan pada tahun 2018 produksi bawang merah mencapai 1,50 juta ton, atau terjadi kenaikan 5,1% dari tahun 2018 (KEMENTAN, 2020). Kebutuhan bawang merah dari tahun ke tahun mengalami peningkatan baik untuk konsu (bawang merah, 2019) (bawang merah, 2019)msi maupun bibit yaitu 9,59 ton/ha pada tahun 2018 sedangkan pada tahun 2019 yaitu 9,93 ton/ha sehingga terjadi kenaikan 3,55% dari tahun 2018 (KEMENTAN, 2020).

Produksi bawang merah pada tahun 2022 sebesar 1,97 juta ton mengalami penurunan 1,51% dibanding produksi tahun 2021 sebesar 2 juta ton. Penurunan antara lain karena beberapa hal sebagai berikut: 1) Mahalnya benih bawang merah sampai dengan bulan Juli harga benih bawang merah masih diatas Rp. 45.000, hal ini menyebabkan sebagian besar petani bawang merah menunda penanaman dan beralih komoditas lain seperti cabai sambil menunggu harga benih turun. Mahalnya harga benih bawang merah juga berpengaruh pada proses pelaksanaan kegiatan pengembangan kawasan/kampung bawang merah yang difasilitasi melalui APBN Direktorat Jenderal Hortikultura TA 2022; 2) Pengaruh dampak iklim yang cukup besar dimana terjadi curah hujan yang cukup tinggi selama periode semester I tahun 2022 yang menyebabkan cukup banyak lahan bawang merah yang terserang OPT sehingga menurunkan hasil produksi yang dipanen.

Tabel 2 Sentra Produksi Bawang Merah di Kabupaten Tulungagung

Tahun	Produksi (Kw)	Luas Panen (Ha)	Produktifitas(Kw)
2018	10,518	202	52
2019	14 439	214	67
2020	30 008	448	66
2021	38 202	527	72
2022	18 165	223	81

Sumber: BPS, Statistik Pertanian Holtikultura SPH-SBS

Sebagai salah satu penghasil bawang merah di Provinsi Jawa Timur, Kabupaten Tulungagung memiliki potensi untuk menjadi wilayah pengembangan bawang merah. Berdasarkan tabel 2. produksi bawang merah di Kabupaten Tulungagung terus mengalami peningkatan dalam empat tahun terakhir. Rata - rata peningkatan produksi bawang merah di Kabupaten Tulungagung adalah 25 % pertahun. Pada tahun 2018 produksi bawang merah di Kabupaten Tulungagung sebesar 10.518 Kw, kemudian pada tahun 2019 produksi bawang merah meningkat menjadi 14.439 Kw. Meningkatnya produksi bawang merah di Kabupaten Tulungagung dalam empat tahun terakhir disebabkan karena minat petani untuk menanam bawang merah terus mengalami peningkatan.

Produksi bawang merah Pada tahun 2022 di tulungagung mengalami penurunan sebesar 52% jika dibandingkan produksi pada tahun 2021, Penurunan produksi bawang merah juga dikarenakan luas panen pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 56% dari tahun 2021, karena banyak faktor diantaranya, mahalnya benih bawang merah yang menyebabkan petani memilih menanam komoditas lain, pengaruh dampak iklim dan cuaca yang cukup besar dimana terjadi curah hujan tidak menentu, dan lahan bawang merah yang terserang hama (OPT) yang sulit untuk di kendalikan.

Tabel 3. Sentra Produksi Bawang Merah di Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung.

Tahun	Produksi (kw)	Luas Panen (ha)	Produktifitas
2021	3.022	28	107
2022	2.092	18	116

Sumber: BPS, Statistik Pertanian Holtikultura SPH-SBS

Petani bawang merah di Desa Besuki, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung dalam mengusahakan usahatannya tentu harus menggunakan faktor

produksi sebagai input usahatani. Faktor produksi tersebut mempengaruhi total biaya usahatani yang harus dikeluarkan oleh petani. Total biaya usahatani adalah seluruh pengeluaran yang harus dibayarkan oleh petani untuk mendapatkan faktor produksi yang dibutuhkan dalam usahatani bawang merah. Faktor produksi tersebut antara lain dapat berupa peralatan, bibit, pupuk, obat-obatan dan tenaga kerja. Faktor produksi tersebut selanjutnya difungsikan sedemikian rupa sehingga menghasilkan produksi bawang merah, yang kuantitas produksi ini selanjutnya mempengaruhi total penerimaan petani. Total penerimaan merupakan hasil yang diperoleh oleh petani dengan cara mengalikan antara hasil produksi dengan harga bawang merah yang berlaku. Adanya penggunaan faktor produksi ini selanjutnya juga dapat dikaji lebih lanjut apakah penggunaan faktor produksi sudah cukup efisien atau belum efisien sehingga adanya efisiensi ataupun inefisien faktor produksi ini nantinya juga akan mempengaruhi tingkat produksi yang dilaksanakan oleh petani.

Usahatani bawang merah di Indonesia sebagian besar dilakukan oleh petani skala kecil, diperkirakan 74,28 persen memiliki lahan usaha bawang merah < 0,2 ha (Pusdatin, 2006). Usahatani bawang merah yang dilakukan petani skala kecil menghadapi permasalahan yang sangat kompleks, diantaranya ketersediaan lahan untuk usahatani cenderung berkurang, bibit bawang merah berkualitas terbatas dan mahal, penggunaan input produksi seperti pupuk anorganik dan pestisida masih tinggi walau harga mahal, harga jual cenderung berfluktuasi, masalah eksternal berupa kondisi iklim yang tidak dapat dikendalikan dan permasalahan dari aspek sosial petani berupa akses teknologi, modal dan pengetahuan yang masih rendah serta adanya ancaman kesehatan petani akibat penggunaan pestisida yang cenderung masih tinggi

1.2. Perumusan Masalah

Terjadi penurunan produktivitas usaha tani bawang merah di Kabupaten Tulungagung dalam satu tahun terakhir, Penurunan produktivitas disebabkan karena petani tidak mampu mengalokasikan faktor produksi secara efisien. Umumnya petani bawang merah di Kabupaten Tulungagung menggunakan faktor produksi sesuai pertimbangan masing - masing dan belum sesuai dengan yang dianjurkan. Karakteristik umur yang relatif tua serta tingkat pendidikan rendah

yang dimiliki penduduk kabupaten Tulungagung yang bekerja disektor pertanian membuat kebanyakan petani cenderung lambat dalam menerapkan teknologi dan inovasi baru serta kesulitan mengalokasikan sumberdaya yang ada secara optimal.

Berdasarkan uraian masalah tersebut, maka dapat disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Seberapa besar Pendapatan usahatani bawang merah di Desa Besuki, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung?
2. Bagaimana tingkat efisiensi teknis pada usahatani bawang merah di Desa Besuki, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pendapatan usahatani bawang merah di Desa Besuki, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung.
2. Menganalisis tingkat efisiensi teknis pada usahatani bawang merah di Desa Besuki, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung.

1.4. Batasan Penelitian

Batasan penelitian ditujukan untuk menghindari luasnya pokok bahasan dalam penelitian ini, adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Komoditi yang dianalisis adalah bawang merah.
2. Analisis efisiensi teknis usahatani bawang merah.
3. Analisa (penelitian) hanya dilakukan dalam satu musim tanam.
4. Responden dalam penelitian ini adalah petani yang melakukan usahatani bawang merah di Desa Besuki, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung.
5. Harga yang dipakai adalah harga yang berlaku pada saat penelitian.

1.5. Manfaat Dan Output Penelitian

Manfaat dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya yaitu :

1. Manfaat Teoritis

2. Untuk menambah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan efisiensi teknis dan teori produksi khususnya pada usahatani bawang merah. Manfaat Praktis
 - a. Bagi mahasiswa, sebagai sarana dalam menerapkan teori dan ilmu yang dipelajari dan juga dijadikan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.
 - b. Bagi pemerintah, sebagai penentu kebijakan pembangunan sektor pertanian khususnya pada usahatani bawang merah.
 - c. Bagi petani, sebagai pedoman untuk meningkatkan hasil produksi melalui penggunaan faktor - faktor produksi dalam pengembangan usahatani bawang merah.



BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dan dijelaskan pada Bab Pembahasan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Usahatani bawang merah di Desa Besuki tergolong menguntungkan karena memiliki pendapatan yang lebih tinggi dari biaya produksi. Rata-rata total penerimaan per hektar dari petani responden adalah Rp. 242.141.700,- dengan total biaya per hektar sebesar Rp.141.314.403 sehingga didapatkan Pendapatan sebesar Rp. 100.827.297, per hektar. Dengan R/C Rasio sebesar 1,9.
2. Berdasarkan penelitian untuk menentukan efisiensi teknis produksi pada usaha tani bawang merah di desa besuki. Dengan jumlah responden sebanyak 40. Didapatkan Decision Making Unit (DMU) yang telah mencapai efisien yaitu sebanyak 7 DMU, dan yang belum mencapai efisien atau nilai efisiensinya berada dibawah 1 ialah sebanyak 33 DMU, dengan nilai rata-rata efisiensi crste sebesar 0,857, vrste 0,967, dan scale 0,886.

5.2. Saran

Setelah dilakukannya penelitian, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. untuk para petani diharapkan ketika pasca panen ketika harga tinggi lebih baik langsung dijual, dikarenakan harga jual sangat mempengaruhi pendapatan dan petani harus memahami terhadap fluktuasi harga bawang merah.
2. Untuk para petani diharapkan untuk menambahkan faktor-faktor input yang mempengaruhi efisiensi teknis usaha tani bawang merah diantaranya benih sebanyak 16,126 Kg, pupuk Npk 26,65 Kg, Pupuk Za 16,968 Kg, pestisida 1,759 L, Pupuk Kandang 10,649 Sak dan tenaga kerja 9,53 Hok untuk mencapai target efisiensi.
3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambahkan analisis faktor sosial ekonomi untuk memberikan hasil analisis lebih detail tentang efisiensi teknis bawang merah

DAFTAR PUSTAKA

- Analisis efisiensi teknis komoditas bawang merah di Kabupaten Majalengka, Jawa Barat. *J. Agristan*. 1 (1) : 31 – 41.
- Ali, R. M., Siswadi, B., & Syakir, F. (2020). Analisis Efisiensi Teknis dan Faktor-Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Usahatani Kentang. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 8(2), 1–9.
- Anwar Sanusi, 2011, *Metode Penelitian Bisnis*, Salemba Empat, Jakarta
- Badan Pusat Statistik, Pusat Data dan Informasi Pertanian, 2006. *Database Rumah Tangga Pertanian (Petani, Pekebun dan Peternak)*. Kerjasama Departemen Pertanian dan Badan Pusat Statistik. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik, Statistik Pertanian Holtikultura SPH-SBS (2022) *Sentra Produksi Bawang Merah di Kabupaten Tulungagung*.
- Badan Pusat Statistik, Statistik Pertanian Holtikultura SPH-SBS (2022) *Sentra Produksi Bawang Merah di Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung*.
- Badan Pusat Statistik. (2018). *Pola Distribusi Perdagangan Komoditas Bawang Merah Tahun 2018*. Jakarta: BPS Statistics Indonesia.
- Bragg, S.M. 2005. *The Ultimate Accountants' Reference: Including GAAP, IRS & SEC Regulations, Leases, and More*. Hoboken, New Jersey: John Wiley and Sons, Inc.
- Coelli T, R. D. (2005). *An Introduction to Efficiency and Productivity Analysis*. New York: Springer.
- Mutiarasari, N. R., A. Fariyanti dan N. Tinaprilla. 2019.
- Coelli, T. J., D. S. P. Rao, C. J. O'Donnell, and G. E Battese. 1998. *An Introduction to Efficiency and Productivity Analysis*. *Kluwer Academic Publishers*. Boston (US).
- Debertin, D, L. 1986. *Agricultural Production Economics*. *Macmillan Publishing Company*. New York.
- Direktorat Jenderal Tanaman Pangan. 2020. *Laporan Tahunan Direktorat Jenderal Tanaman Pangan Tahun 2019*. Direktorat Jenderal Tanaman Pangan Kementerian Pertanian Republik Indonesia, Jakarta.
- Doll J. P. and F. Orazem. 1984. *Production Economics: Theory with Application*, Second Edition. *John Willey and Sons*. New York.

- Farrell, M. (1957). The Measurement of Productive Efficiency. *Journal of the Royal Statistical Society Series A CXX Part 3* , 253-290.
- Hindarti, S., Saputro, A. J., & Maula, L. R. (2023). Social economic factors affecting the technical inefficiency of shallots in Malang District. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Kebijakan Pertanian*, 7(1), 39–47.
<http://ejournal2.undip.ac.id/index.php/>
- Huguein, J.M. 2012. *Data Envelopment Analysis (DEA): A Pedagogical Guide for Decision Makers and Public Sector*. Lausanne:IDHEAP.
- Huguenin, J.M. 2012. *Data Envelopment Analysis (DEA): A Pedagogical Guide for Decision Makers and Public Sector*. Lausanne:IDHEAP
- Indirwan, T. Y., Siswadi, B., & Machfudz, M. (2023). Analisis Efisiensi Teknis Dan Faktor Yang Mempengaruhi Agroindustri Keripik Tempe Di Kota Malang. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis (SEAGRI)*, 1–7.
<http://riset.unisma.ac.id/index.php/SEAGRI/index>
- Kementerian Pertanian (Kementan) Outlook Komoditas Hortikultura Bawang Merah Tahun 2020
- Kementrian Pertanian (Kementan). 2019. Buletin Pangan (Konsumsi dan Neraca
- Liu, JS, Lu, LYY, Lu, WM, & Lin, BJY (2013). Survei aplikasi DEA. *Akhir InggrisRaya*), 41(5), 893–902.
- Maro, Zainuddin, dan Dewi Nur Asih. 2020. "Analisis Pendapatan Usaha Kopra Di Desa Lompio Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala." *Agrotekbis: EJurnal Ilmu Pertanian* 8.1 (2020): 95-105.
- Penyediaan dan Penggunaan Bawang Merah). 20 (1), 1-96.
- Putri, I.P., B. Arifin dan K. Murniati. 2021. Analisis pendapatan dan efisiensi teknis usahatani bawang merah di Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung. *J. Ilmu Ilmu Agribisnis*. 9 (1) : 62 – 69
- Soekartawi. 2003. *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Cobb-Douglas*. Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.
- Soekartawi. 2016. *Agribisnis: Teori dan Aplikasinya*. Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabet.

Winarso, R., Syafrial, S., & Widyawati, W. (2021). Analisis Efisiensi Teknis Multi-Stage Menggunakan Data Envelopment Analysis (DEA) dan Regresi Tobit pada Usahatani Bawang Merah, Studi Kasus di Desa Torongrejo, Kecamatan Junrejo, Kota Batu, Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*,5(4),1191–1205.

Zellatifanny, Cut Medika, and Bambang Mudjiyanto. "Tipe penelitian deskripsi dalam ilmu komunikasi." *Diakom: Jurnal Media Dan Komunikasi* 1.2 (2018): 83-90.

